

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perubahan kondisi lingkungan dan ekonomi pada dunia usaha seperti tingkat persaingan yang tinggi serta biaya ekonomi yang tinggi maka perusahaan diharuskan untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasi perusahaannya. Pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi peranan penting untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan fungsi sosialnya. Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi yang paling utama dalam kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat luas saat ini. Kemajuan dibidang informasi dan teknologi serta adanya keterbukaan pasar menjadikan perusahaan harus lebih memperhatikan secara serius dan terbuka mengenai dampak atau aktivitas perusahaan itu sendiri terhadap lingkungan sekitarnya.

Bagi pihak di luar manajemen perusahaan laporan keuangan merupakan sumber informasi yang memungkinkan mereka untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan pada masa pelaporan. Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan bergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan CSR adalah proses untuk memberikan informasi yang dirancang sebagai akuntabilitas sosial yang dilakukan oleh organisasi didalam perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial termasuk pengungkapannya dalam laporan keuangan sebagai publikasi khusus.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* yaitu suatu asosiasi global yang terdiri dari sekitar 200 perusahaan yang secara khusus bergerak didalam bidang “pembangunan berkelanjutan” (*sustainable development*) menyatakan bahwa “CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate sosial responsibility* (CSR) merupakan suatu gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonomis semata, yaitu nilai perusahaan yang dihubungkan dalam kondisi keuangan namun juga harus dapat memperhatikan aspek sosialnya. Penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) yang disosialisasikan kepublik dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Di Indonesia, sebenarnya sudah ada Undang-undang yang telah mengatur dari pelaksanaan CSR dengan menerbitkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan CSR juga telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 tentang pengungkapan dampak lingkungan.

Terlepas dari semua itu, seharusnya para pelaku bisnis yang berada di Indonesia harus mempunyai kesadaran sendiri dari pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan tanggung jawab sosialnya. Sekarang ini di Indonesia

banyak sekali perusahaan yang kurang peduli dalam memperhatikan lingkungan sekitarnya. Walaupun perusahaan di Indonesia termasuk perusahaan manufaktur, dalam hal ini diwajibkan untuk mempunyai program *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun sepertinya hal ini tidak diperhatikan oleh sebagian besar perusahaan yang ada.

CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan yang sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh bentuk dari tanggung jawab sosial itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Dari kegiatan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman masih terlihat tidak merata dalam penerapannya. Sebagai contoh, dalam *Annual Report* PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2012 mengungkapkan bahwa perusahaan ini telah menerapkan berbagai kegiatan CSR dalam bidang lingkungan, sosial, seni budaya, hingga pendidikan. Di samping itu, dalam *Annual Report* PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk di tahun yang sama telah menginformasikan bahwa perusahaan ini sudah melaksanakan kegiatan CSR pada bidang kesehatan dan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan luas dalam pengungkapan CSR dan penerapannya yang dilakukan oleh

masing-masing perusahaan makanan dan minuman, (<http://www.detik.com>, diunduh pada tanggal 10 september 2014).

Ribuan warga dari tiga tempat yaitu Desa Putih, Desa Gampengrejo, dan Desa Sambiresik di kecamatan Gampengrejo, kabupaten Kediri telah menggelar sebuah aksi demo untuk memprotes dari dampak pencemaran polusi udara yang berasal dari pembakaran limbah pabrik dari PT Gudang Garam Tbk. Warga menggelar aksi dengan berjalan kaki sambil mengenakan masker, ini semua sebagai bentuk protes terhadap kualitas udara yang buruk dilingkungan sekitarnya, (sumber Radar Kediri, Agustus 2012).

Dampak yang ditimbulkan bukan dari seluruh kegiatan perusahaan yang berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Terdapat beberapa perbedaan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) di tiap perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan dari karakteristik perusahaan yang berbeda-beda jenisnya. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak-dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula dalam pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik (Theodora Martina Veronica, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur sebelumnya telah diteliti oleh beberapa ahli penelitian, dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat disimpulkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan Hasan (2009) *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut penelitian

yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2007), mereka menemukan antara kedua variabel *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh secara simultan, sedangkan menurut Jurica Lucyanda dan Lady Gracia Prilia Siagian (2012) *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Adapun faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang akan diteliti oleh peneliti adalah *profitabilitas* dan *leverage*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *profitabilitas* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemahaman pengungkapan *corporate social responsibility* dan metodologi penelitian. Selain itu penulisan ini sangat berguna terutama untuk mengembangkan teori yang telah diperoleh.

2. Bagi penelitian lain

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan lebih luas mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*. Penulisan ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

1.4.2 Kegunaan Operasional

1. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat dan referensi dalam bidang ilmu ekonomi.
2. Sebagai referensi dan bahan informasi bagi pihak yang meneliti mengenai pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disertai dengan data-data yang diperoleh dari *website* perusahaan yaitu www.idx.co.id, berlangsung pada bulan September 2014 sampai dengan selesai.

